

EDISI : Kamis, 10 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Kamis, 10 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Suradnyana Akan Tinjau Lahan Bekas Pasar Banjar	Para tokoh masyarakat yang ada di Desa Banjar, Kecamatan Banjar mendatangi Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana. Kedatangan para tokoh baik dari tokoh adat dan Geria Ageng Desa Banjar untuk memohonkan lahan bekas pasar desa yang ada di dusun Melanting, Desa Banjar yang kini tidak dimanfaatkan untuk dijadikan kantor kepaa desa. Hal itu diungkapjan oleh Kelian Desa Adat Banjar Ida Bagus Kosola saat diterima di Lobby Kantor Bupati Buleleng, rabu (9/10) kemarin pagi.	
		Anggota Dewan Malas Diancom Tidak dapat Perjalanan Dinas	Para wakil rakyat yang duduk di DPRD Kaupaten Buleleng utamanya yang malas diancam tidak akan mendapatkan perjalanan dinas. Ancaman tersebut diungkapkan oleh ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna saat dikonfirmasi beberapa hari kemarin. Menurut Supriatna dalam memberikan ancaman kepada seluruh anggota dewan yang malas hal itu dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan para wakil rakyat dalam mengikuti beberapa agenda yang telah tersusun melalui Badan Musyawarah (Bansmus) DPRD Kabupaten Buleleng.	
		Pramuka Diminta Sukseskan Visi Gubernur	Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan nonformal di sekolah dan di luar keluarga, memiliki sistem pendidikan yang sangat holistic dengan Desa Pramuka diharapkan dapat ikut ambil bagian dalam wujudkan visi pembangunan Pemerintsh Provinsi Bali “Nangun Sat Kerthi Loka Bali”.	

2	NUSA BALI	Dilebur, Tiga Pejabat Eselon IIB 'Tidak Tersakiti'	Rencana peleburan tiga Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Pemkab Buleleng, tidak berpengaruh terhadap pejabat Eselon IIB di jabatannya. Karena di waktu bersamaan, ada juga pejabat Eselon IIB yang pensiun. Seangkan pejabat lainnya setingkat sekretaris dan kepala bidang, penempatannya kini tengah dogodok. Tiga lembaga yang dirancang dilebur, yakni Dinas Koerasi dikembalikan ke dinas perdagangan dan perindustrian .	
		Personel Polres Buleleng Dites Urine	Puluhan personel Polres Buleleng, Rabu (9/10) mendapat tes urine mendadak dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK). Tes urine yang dilaksanakan itu untuk membuktikan penegak hukum yang biasanya menangani kasus penyalahgunaan narkoba bersih dari barang terlarang tersebut. Tes urine yang menyasar puluhan personel Buleleng dilakukan sebelum apel pagi. Kepala BNNK Buleleng, AKBP I Gede Astawa, mengatakan tes urine adalah salah satu tugas BNN adalah pencegahan dan untuk itu atas sezing Kapolres Buleleng, pihak BNNK melakukan tes urine terhadap personil satuan reserse narkoba yang dimaksudkan sebagai langkah pencegahan tak hanya pada masyarakat umum tetapi juga aparat yang bertugas memberantas narkoba.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *radar Bali*

Kategori : *pemkab*

BKPSDM Tunggu Formasi PNS

■ Oktober, Tak Ada Kejelasan Pusat ■ Buleleng Ajukan 165 CPNS pada KemenPAN-RB

SINGARAJA, Radar Bali – Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) disebut telah melayangkan surat edaran pada pejabat pembina kepegawaian di pusat maupun daerah, terkait tahapan rekrutmen CPNS.

Dalam Surat Edaran Nomor B/1007/S.SM.01.00/2019 tertanggal 1 Oktober 2019 itu, disebutkan bahwa pengumuman formasi akan dilakukan pada Oktober-November tahun ini. Sementara masa pendaftaran akan

dilaksanakan pada November 2019 mendatang. "Memang ada edaran itu. Tapi petunjuk lebih lanjut, baik soal formasi maupun teknis lainnya, belum ada. Jadi sekarang kami sifatnya hanya menunggu petunjuk dari pusat," kata Kabid Pengadaan Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian BKPSDM Buleleng, Ni Luh Made Enny Widhiyati yang dihubungi kemarin (9/10).

Demikian, pihaknya akan berkoordinasi lebih lanjut dengan Bappeda Buleleng dan Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng. Terutama terkait penganggaran seleksi dan pemberkasan CPNS. Sebab dalam SE KemenPAN-RB, tahun ini hanya akan dilaksanakan pengumuman dan pendaftaran saja. Selanjutnya untuk pelaksanaan Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) akan dilaksanakan pada Februari 2020, Seleksi

Kompetensi Bidang (SKB) dilaksanakan pada Maret 2020, selanjutnya untuk pemberkasan akan dilaksanakan pada April 2020. "Sebenarnya alokasi anggaran untuk rekrutmen CPNS tahun ini sudah tersedia. Tapi karena ada pergeseran jadwal, kami harus koordinasikan lagi dengan BKD dan Bappeda terkait anggaran dan mekanismenya," imbuh Enny.

Sekadar diketahui, BKPSDM Buleleng sudah mengajukan formasi sebanyak 165 CPNS pada KemenPAN-RB. Dari 165 formasi itu, sebanyak 84 formasi diperuntukkan bagi tenaga pendidikan, 26 formasi untuk tenaga kesehatan, dan 55 formasi untuk tenaga teknis. Selain itu BKPSDM Buleleng juga mengajukan usulan rekrutmen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) sebanyak 206 formasi. Terdiri dari 116 formasi tenaga kesehatan, 70 formasi

REKRUTMEN CPNS BULELENG

- **KEMENPAN-RB** sudah mengeluarkan surat edaran.
- **DEMIKIAN**, hanya dijelaskan soal pendaftaran akan berlangsung pada November 2019 dan pengumuman formasi antara Oktober-November.
- **PEMKAB** Buleleng masih menunggu arahan dari pusat.
- **BKPSDM** Buleleng mengajukan formasi sebanyak 165 CPNS. Rinciannya 84 formasi tenaga pendidikan, 26 formasi tenaga kesehatan, dan 55 formasi tenaga teknis.

tenaga kesehatan, dan 20 formasi tenaga penyuluh. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

padar Bali

Kategori :

parwisata

BULDOG & SISI LAIN

I GUSTI NGURAH SURADNYANA

Lestarikan Kesenian Klasik

KECAMATAN Sawan dikenal sebagai salah satu daerah yang meahirkan kesenian-kesenian klasik. Sejumlah kesenian yang sempat lahir di kawasan ini adalah Gong Kebyar dan Tari Truna Jaya di Desa Jagaraga, termasuk tari Janger Menyali dan Tari Legong Pangeleb di Desa Menyali.

Menyadari potensi kesenian di Kecamatan Sawan yang sangat besar, Camat Sawan I Gusti Ngurah Suradnyana punya cara tersendiri dalam melestarikan seni-seni klasik itu. Caranya dengan menggelar Festival Seni Sawan. Festival itu akan dilangsungkan pada 16-20 Oktober mendatang.



DOK. PRIBADI

Dalam festival itu, akan ditampilkan sejumlah kesenian-kesenian klasik. Salah satunya Tari Janger Menyali, yang direkonstruksi pada 2017 silam. "Kesenian-kesenian kita yang sudah mulai dilupakan, kami munculkan kembali. Sehingga generasi-generasi sekarang ini tahu. Biar keepannya bisa dikembangkan," kata Suradnyana.

Selain itu sejumlah kesenian kreasi juga akan ditampilkan pada Festival Seni Kecamatan Sawan. Dengan media festival itu, diharapkan kreasi-kreasi kesenian baru dapat muncul. Selain itu kesenian-kesenian klasik juga dapat terus lestari. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *radar Bali*

Kategori : *pendidikan*

Jeda Semester, SLB Gelar Kegiatan Bersama

SINGARAJA, *Radar Bali* - Siswa dan guru di SLB Negeri 1 Buleleng dan SLB Negeri 2 Buleleng, punya cara sendiri untuk mengisi kegiatan jeda tengah semester. Mereka menggelar kegiatan keakraban yang dipusatkan di SLB Negeri 2 Buleleng, pagi kemarin (9/10). Tak hanya itu, siswa SLB juga menggelar aksi bersih-bersih di Pasar Banyuasri, permainan tradisional, dan olahraga.

Kepala SLB Negeri 2 Buleleng Eksi Murniati mengatakan, kegiatan itu dilakukan untuk menanamkan

pendidikan karakter bagi para siswa. "Utamanya sekali adalah kemandirian. Selain itu kegiatan bersama seperti ini juga *kan* bisa jadi ruang sosialisasi bagi anak-anak. Jadi komunikasinya bukan hanya dengan di internal sekolah saja," katanya. Di SLBN 2 umumnya siswa adalah tuna rungu-wicara, sedangkan di SLBN 2 tuna grahita.

Sementara itu Inisiator Kegiatan, I Komang Sarira mengatakan, selama ini masing-masing sekolah memiliki jadwal untuk jeda semester. Khusus di semester genap tahun 2019

ini, ia menggagas kegiatan bersama. "Harapannya *kan* bisa dimaksimalkan untuk kegiatan-kegiatan positif. Selain itu kita bisa saling *sharing*. Sebab untuk pendidikan disabilitas ini *kan* tidak bisa hanya satu pihak saja, tapi seluruh *stakeholder* harus terlibat," kata Sarira.

Nantinya Sarira juga akan menggelar acara serupa dengan cakupan yang lebih luas. "Nanti juga kami akan libatkan orang tua dan komponen masyarakat. Sehingga semua pihak benar-benar bisa terlibat," tegasnya. (eps/gup)



LATIH KEMANDIRIAN: Siswa SLB Negeri 1 dan SLB Negeri 2 menggelar olahraga bersama hingga aksi bersih-bersih.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

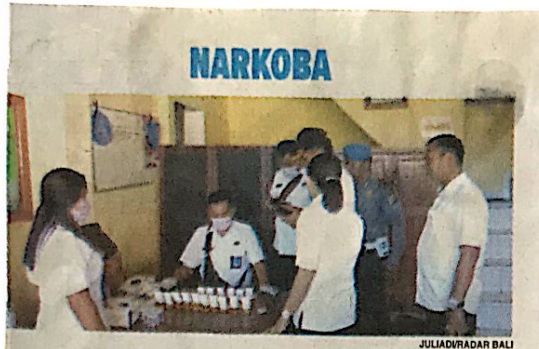
~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *radar Bali*

Kategori : *keamanan*



CEK: Anggota Satresnarkoba saat menjalani tes urine di mapolres kemarin.

Anggota Satresnarkoba Dites Urine

SINGARAJA, Radar Bali - Seluruh anggota Satresnarkoba Polres Buleleng, pada Rabu (9/1) menjalani tes urine oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Buleleng. Dari tes urine yang dilakukan, hasilnya memang belum ditemukan anggota yang positif mengonsumsi barang haram tersebut.

Kepala BNNK Buleleng, AKBP Gede Astawa mengatakan, salah satu tugas dari BNN adalah pencegahan. Sehingga dalam kesempatan tersebut, BNNK Buleleng melakukan test urine terhadap anggota dari Satresnarkoba Polres Buleleng. "Ini juga bentuk pencegahan peredaran narkoba. Kami bersinergi untuk memberantas narkoba, dengan memutuskan rantai antara pengedar dengan pengguna," kata AKBP Astawa. Lanjutnya, maka secara otomatis dilakukan bersih-bersih ke dalam, sehingga masyarakat yakin terhadap keberadaan Kepolisian sudah bersih narkoba.

Sementara itu Wakapolres Buleleng, Kopol Loduwik Tapilaha mengaku, sangat menyambut baik kegiatan yang dilakukan BNNK Buleleng. "Ini sebagai transparansi kami dengan melibatkan pihak BNNK Buleleng untuk melakukan test urine terhadap anggota. Ini juga untuk membuktikan kepada masyarakat, bahwa anggota di satuan Reserse Narkoba semuanya bersih dari narkoba," pungkasnya. (uli/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pacar Bali*

Kategori : *Sosial*

Santap Sate dan Lawar, Siswi SMP Tewas

Keluarga Tolak Otopsi, Tim Medis Sebut karena Toksin

SAWAN, Radar Bali - Seorang siswa SMP asal Desa Suwug, Komang Angelique Cyntia Murthi, 13, tewas misterius. Pelajar asal Banjar Dinas Lebah itu, tiba-tiba ambruk tak sadarkan diri usai menyantap makanan yang dibeli orang tuanya. Korban dinyatakan meninggal dunia, setelah sempat dilarikan ke RSUD Buleleng.

Informasi yang dihimpun *Jawa Pos Radar Bali*, korban dinyatakan meninggal di RSUD Buleleng pada pukul 21.50, Selasa (8/10) malam. Korban datang dengan status *dead on arrival* atau sudah meninggal saat sampai di IGD RSUD Buleleng.

Orang tua korban, Ketut Budiartawan, 46, mengatakan, ia baru sampai rumah sekitar pukul 19.30 malam. Sehari-harinya Budiartawan memang menggantungkan hidupnya sebagai buruh tani. Malam itu, Budiartawan baru datang dari sawah.

Sempat beristirahat beberapa lama, korban Cyntia Murti mengaku lapar. Karena di rumah tidak ada lauk pauk, Budiartawan pun berinisiatif membeli lauk di sebuah warung yang tak jauh dari rumahnya. Saat itu ia sempat membeli lawar babi, sate babi, dan kuah rawon babi. Korban pun segera menyantap lauk yang telah dibeli. Sementara Budiartawan memilih cuci tangan. Belum lagi sempat menyantap makanan, Budiartawan dikagetkan dengan teriakan istrinya, Wayan Kerandi.

"Saya lihat anak saya muntah-muntah lalu pingsan. Langsung bawa anak ke RSUD (Buleleng). Tapi sampai di sana, dibilang sudah meninggal," cerita Budiartawan yang di dampingi Kelian Banjar Dinas Lebah Ketut Sukrayana, sore kemarin (9/10). Budiartawan pun mengaku tak tahu pasti apa penyebab anaknya meninggal dunia. Ia hanya menyebut



REPRO

tim medis sempat menyebut kata toksin, saat memeriksa anaknya.

Lebih lanjut Budiartawan mengatakan, polisi juga sempat datang ke rumah duka. Saat itu polisi hendak melakukan otopsi terhadap jenazah korban. Namun pihak keluarga menolak, dan memilih merelakan kepergian korban. "Setelah otopsi toh anak kami tidak hidup lagi. Kami ikhlas. Kami anggap ini musibah," ujarnya pasrah.

Sementara itu Kapolsek Sawan Iptu Gusti Kade Alit Murdiasa yang dikonfirmasi terpisah, membenarkan kejadian tersebut. "Kami sudah datang ke TKP. Memang ada indikasi keracunan. Kami sudah sempat cek korban, tapi keluarga menolak diotopsi. Sementara kami amankan sisa makanan yang sempat disantap korban dan masih melakukan penyelidikan lebih lanjut," tegas Alit. (eps/gup)



KERACUNAN:
Orang tua korban Ketut Budiartawan (kiri) dan Kepala Dusun Lebah Desa Suwug Ketut Sukrayana (kanan).

EKA PRASETYA/RADAR BALI

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *lalu lintas*

Simpang Jagaraga Rawan, 2 Pemotor Adu Jangkrik

Beruntung Tidak Ada Korban Jiwa

SINGARAJA, Radar Bali - Kawasan simpang tiga Jagaraga, masih rawan bagi pengguna kendaraan bermotor. Buktinya kecelakaan lalu lintas kembali terjadi di persimpangan yang terletak di kawasan Banjar Dinas Dangin Yeh, Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan itu. Akibatnya, dua pemotor mengalami luka-luka dalam peristiwa tersebut.

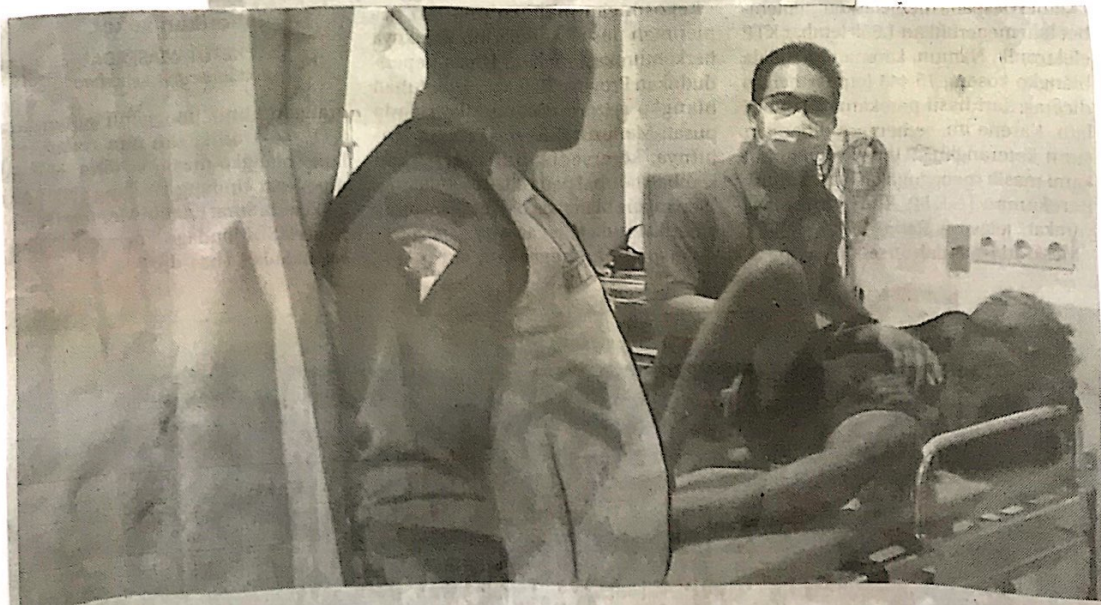
Kecelakaan itu terjadi sekitar pukul 21.00, Selasa (8/10). Dua unit sepeda motor, terlibat kecelakaan adu jangkrik dalam peristiwa tersebut. Peristiwa berawal saat sepeda motor DK 3546 VK yang dikemudikan Komang Suardana, 39, warga Desa Bungkulan, melaju dari arah Kubutambahan menuju Singaraja. Sementara sepeda motor DK 5208 VF yang dikendarai Made Redita, 39, warga Desa Jagaraga, melaju dari arah Kota Singaraja menuju ke Kubutambahan.

Saat sampai di tempat kejadian, sepeda motor DK 5208 VF berbelok ke selatan, menuju arah Desa Jagaraga. Sementara sepeda motor DK 3546 VK tetap melaju ke arah barat. Tak pelak terjadi kecelakaan lalu lintas adu jangkrik, yang melibatkan kedua kendaraan tersebut.

Akibat peristiwa itu, Suardana mengalami luka robek pada pergelangan kaki, dan lecet di bagian kaki serta tangan. Suardana sempat dilarikan ke RS Pratama Giri Emas. Ia kemudian dirujuk ke RS Kertha Usada Singaraja.

Sementara Redita, mengalami luka robek pada lutut kaki kiri, serta lecet-lecet pada tangan. Redita sempat menjalani perawatan di RS Pratama Giri Emas, namun sudah diizinkan pulang.

Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya yang dikonfirmasi kemarin (9/10) menyatakan polisi masih melakukan penyelidikan terhadap peristiwa tersebut. "Kami masih melakukan pendalaman. Sekarang Unit Lantas Polsek Sawan masih melakukan penyelidikan," kata Sumarjaya. (eps/gup)



LUKA BERAT: Salah satu korban lakalantas di simpang tiga Jagaraga menjalani perawatan tim medis.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *radar Bali*

Kategori : *Sosial*

Ketika Bayi Berusia Satu Setengah Bulan Menderita Higroma Kistik

Dikira Tumor Getah Bening, Meninggal Setelah Dua Kali Operasi

Nahas diderita bayi berusia 1,5 bulan asal Banjar Dinas Purwa, Desa Pengastulan, Seririt, Buleleng. Gede Fendi Pratama Wijaya Putra menderita penyakit higroma kistik yang merenggut jiwanya, setelah dua kali menjalani operasi di RS Sanglah.

JULIADI, Seririt, Radar Bali

PENYAKIT yang satu ini belum banyak dikenal. Higroma kistik (*cystic hygroma*) adalah gejala abnormal yang terjadi pada leher dan kepala bayi. Penyakit ini biasanya berupa benjolan, yang lama kelamaan akan semakin membesar.

Secara medis ada dua faktor penyebab munculnya penyakit ini. Yakni faktor keturunan. Faktor kelainan genetik bawaan dapat jadi penyebab timbulnya higroma kistik ini. Setidaknya ada kondisi genetik yang men-



JULIADI / RADAR BALI

TRAGIS : Tati Umiyati menggendong buah hatinya yang meninggal karena mengidap penyakit higroma kistik, setiba di rumahnya di Banjar Dinas Purwa, Desa Pengastulan, Seririt.

dasar terjadinya penyakit ini. Kemudian juga faktor virus yang menginfeksi ibu saat kehamilan dapat menyebabkan higroma kistik pada bayi. Selain itu, gaya hidup ibu yang tidak sehat seperti mengonsumsi obat terlarang atau juga alkohol.

Sebelumnya, Komang Yobi Suarjaya, 21, dan Tati Umiyati, 21 orang tua dari Gede Fendi mengira anak pertama menderita penyakit tumor getah bening pada bagian leher dan pipi sebelah kirinya.

► **Baca Dikira... Hal 11**

Namun, setelah dicek hasil di RS Sanglah saat menjalani perawatan medis ruangan picu, tim medis menyatakan bahwa buah hatinya mengidap penyakit higroma kistik.

Setelah satu bulan lebih menjalani perawatan di RS Sanglah melawan penyakitnya, Gede Fendi akhirnya meninggal dunia Rabu (9/10) sekitar pukul 03.30.

Koran ini sempat bertandang ke rumah duka di Banjar Dinas Purwa, Desa Pengastulan, Seririt, Buleleng. Tampak beberapa keluarga dari bayi Gede Fendi dan warga sedang sibuk mempersiapkan segala keperluan upacara pengabenan.

Tepat pukul 09.30 pagi mobil

ambulans jenazah RS Sanglah tiba di rumah duka. Begitu keluar dari mobil jenazah, isak tangis ibu bayi pecah sambil menggendong keluar buah hatinya ditemani suaminya.

Wajah dari Tati Umiyati, ibu Gede Fendi masih terlihat *shock* dan lemah. Jenazah bayi masih berusia 1,5 bulan ini langsung disambut keluarga.

Selama di RS Sanglah, dua kali Gede Fendi menjalani operasi. Sebelumnya telah dilakukan operasi pertama untuk mengangkat benjolan di seputaran leher selama September. "Operasi pertama berjalan sukses. Namun, beberapa waktu kemudian tumbuh lagi benjolan bermanah di sekitar lehernya," ucapnya.

Komang Yobi mengaku paramedis di rumah sakit telah

melakukan upaya maksimal untuk menyelamatkan anaknya. Namun takdir berkata lain, usai operasi yang kedua kondisi kesehatan Gede Fendi terus merosot hingga akhirnya meninggal.

"Sebelumnya sempat makan melalui selang yang dipasang melalui hidung. Dan, setelah itu kondisi anak saya terus menurun hingga akhirnya meninggal sekitar pukul 03.30," ujarnya.

Lanjutnya, penyakit Gede Fendi bawaan sejak lahir. Baru mengetahui bayinya menderita penyakit ini setelah dilakukan ultrasonografi (USG) pada usia kehamilan 5 bulan. Saat itu, Tati dan suaminya sudah pasrah karena hasil USG dokter menemukan kelainan pada struktur leher dan pipi bayi.

Dengan penyebab terinfeksi

bakteri pada kandungannya. Sehingga berimbas pada perkembangan bayi. "Diduga terinfeksi bakteri pada saat proses kehamilan. Namun bakteri apa yang menyebabkan saya tidak tahu. Itu kata dokter saat dilakukan pemeriksaan," paparnya.

Diakui Komang Yobi Suarjaya, bayinya lahir dengan operasi caesar di RS Sanglah. Pihak RS Sanglah pun menyarankan untuk dirawat inap. Namun, karena keterbatasan biaya, dia dan istri membawa pulang buah hatinya ke rumah.

Sebagai warga miskin kurang mampu BPJS kesehatan menjadi pilihannya. Dukungan dan bantuan dari relawan juga berdatangan. "Tapi, nasib berkata lain Gede Fendi akhirnya berpulang," tuturnya. (/pit)